

**PENGARUH METODE BERDONGENG MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG  
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS II SDN 32  
CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Umu Rizka Khairunnisa<sup>1</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>2</sup>, Asri Fauzi<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Mataram  
Umurizka1@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of the storytelling method using wayang media on the listening skills of class II students at SDN 32 Cakranegara in the 2022/2023 academic year. The type of research used is Quasi Experimental Design type Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all grade II students at SDN 32 Cakranegara for the 2022/2023 academic year with a total of 70 students. The sampling technique used was Simple Random Sampling and obtained 30 students as samples. The data collection technique used tests in the form of multiple choice questions and filling in the results of listening skills (pretest-posttest). The analysis technique in this study used the t-test, the value of  $t_{count} > t_{table}$  was obtained, namely  $3.316 > 2.469$ . This shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which says there is an effect of the storytelling method using wayang media on students' listening skills. The use of the storytelling method using wayang media can affect students' listening skills, therefore it is advisable to use the storytelling method using wayang media in listening learning.*

*Keywords: storytelling method, wayang media, listening skills.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 32 Cakranegaratahun ajaran 2022/2023. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dan diperoleh 30 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pilihan ganda dan isian hasil keterampilan menyimak (*pretest-posttest*). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,316 > 2,469$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi ada pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa. Penggunaan metode berdongeng menggunakan media wayang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa, oleh karena itu disarankan untuk menggunakan metode berdongeng menggunakan media wayang dalam pembelajaran menyimak.

Kata kunci : metode berdongeng, media wayang, keterampilan menyimak.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) penting peranannya karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan dasar untuk keningkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting diajarkan di SD karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan diantaranya yaitu, keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa.

Anderson (dalam Tarigan:2015) mengatakan, menyimak merupakan proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Hermawan (2012:30) menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

Menurut Keltner (dalam Hermawan, 2012:32) menyatakan bahwa menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Tarigan (2015:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apersepsi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isu atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Russel (dalam Tarigan, 2015:30) menyatakan bahwa menyimak sangat bermakna untuk mengasah pemahaman dalam mendengarkan dan perhatian serta apresiasi. Kegiatan menyimak untuk siswa sekolah dasar kelas rendah memiliki peran penting mengingat banyak siswa yang belum bisa membaca. Sehingga seorang pendidik dan calon pendidik membutuhkan metode dan cara yang tepat untuk membimbing siswa agar proses menyimak berjalan dengan efektif, dan dapat memberikan

pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

Jenis menyimak yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu jenis menyimak intensif. Kegiatan menyimak yang akan dilakukan pada penelitian ini memerlukan bimbingan langsung dari guru dan siswa diarahkan pada kegiatan tertentu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 32 Cakranegara di kelas II, tanggal 5 Agustus 2022 ditemukan beberapa masalah dalam aspek keterampilan menyimak pada siswa yang meliputi kurangnya keterampilan siswa dalam menyimak isi bacaan yang dilisankan oleh guru pada saat jam pelajaran menyimak. Selain itu, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan Bersama wali kelas II, diperoleh informasi bahwa guru kelas hanya menggunakan speaker pada saat materi bernyanyi dan Teknik membacakan secara lisan pada umumnya tanpa menggunakan metode khusus ataupun media pendukung. Hal ini membuat siswa kurang semangat dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan penerapan

metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

Dari beberapa metode, ada salah satu metode yang diduga dapat digunakan dalam kegiatan menyimak adalah metode berdongeng menggunakan media wayang. Dongeng akan lebih mereka ingat daripada hafalan mata pelajaran tertentu. Siswa mempunyai kebutuhan pengembangan imajinasi dan dongeng merupakan sarana yang ampuh. Metode berdongeng menggunakan media wayang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa akan peristiwa, meningkatkan semangat siswa selama menyimak serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga metode ini dapat memberikan pengaruh yang baik selama proses menyimak di kelas.

Menurut Madyawati (2016:162) bercerita atau berdongeng adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau

hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (dalam Madyawati, 2016:162) bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Kegiatan mendongeng atau bercerita adalah salah satu media komunikasi yang ampuh dalam mentransfer ide dan gagasan pada anak dalam kemasan yang menarik. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi pada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Tentunya suatu metode akan lebih efektif jika didukung dengan penggunaan alat bantu atau media, salah satu alat bantu atau media yang cocok digunakan dalam metode berdongeng ialah wayang.

Menurut Wahyuni (2020: 1) Wayang termasuk salah satu warisan budaya Indonesia yang disebut-sebut sebagai puncak seni dari budaya bangsa Indonesia. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa wayang merupakan hasil seni budaya dari bangsa Indonesia yang paling menonjol dibandingkan banyak karya lain. Sekitar tahun 2003, UNESCO, Lembaga PBB yang bergerak di bidang Pendidikan dan kebudayaan, telah menetapkan wayang sebagai *"Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity"*. Artinya, wayang termasuk salah satu warisan mahakarya milik dunia yang berasal dari Indonesia. Sedangkan menurut Kuncoro (dalam Ibda 2009:69) wayang merupakan hasil budaya yang memiliki nilai-nilai Pendidikan karakter dan tauladan. Kisah dalam wayang dapat menjadi contoh yang baik dalam rangka pembinaan karakter dalam dunia Pendidikan. Wayang yang baik menggambarkan atau mengapresiasi perwatakan tertentu, yaitu dengan menampilkan sifat-sifat alamiah manusia dan realitas alam sesuai kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design. Pada penelitian ini digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menyimak dongeng digunakan metode dongeng menggunakan media wayang. Kelompok kontrol dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan cara dibacakan dan tidak menggunakan media wayang.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas berjumlah satu dan variabel terikat berjumlah satu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode dongeng

menggunakan media wayang sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 70 siswa, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas II/A dengan jumlah 36 siswa dan II/B dengan jumlah 34 siswa. Dalam penelitian ini pemilihan sample penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *Simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tehnik random yaitu undian. Sehingga, dari hasil undian didapatkan hasil kelas II/B SDN 32 Cakranegara sebagai kelas eksperimen dan kelas II/A SDN 32 Cakranegara sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 2 kelas.

Metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data pada

penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara. Pada penelitian ini instrument yang digunakan dalam mengukur keterampilan menyimak siswa adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda dan isian. Instrumen variabel bebas pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil menyimak siswa yang diperoleh melalui penugasan soal tes sebelum dan setelah pemberian treatment atau perlakuan, yakni dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda dan isian terkait hasil menyimak siswa selama kegiatan menyimak. Setelah data awal dan data akhir diperoleh, maka data tersebut akan diuji dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari tiga tahap yakni, pertama uji normalitas untuk mengetahui normalitas sampel, kedua uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas kelompok, dan ketiga uji t untuk mengetahui pengaruh metode atau treatment yang telah diberikan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan atau menguraikan data proses dan hasil penelitian agar mudah dipahami.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara yang beralamat di Jalan Brawijaya Kota Mataram. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 12-14 Desember 2022 di kelas II/B SDN 32 Cakranegara sebagai kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol di II/A SDN 32 Cakranegara dilaksanakan mulai pada tanggal 12-14 Desember 2022. Pada tahap penelitian ini, sebelum diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) terlebih dahulu peneliti membuat instrumen tes yang akan diuji validitasnya. Setelah uji coba instrumen dilakukan, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) pada dosen ahli Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2022 dengan jumlah butir soal sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 3 soal isian, diperoleh 20 soal

pilihan ganda dan 3 soal isian yang valid. Adapun data soal yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Instrumen Soal	Jumlah
Valid	23
Tidak Valid	0
Total Soal	23

Tes yang diberikan adalah tes keterampilan menyimak yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda 20 nomor dan isian 3 nomor mencakup materi dongeng tentang “Gajah minta maaf” dan “Kelinci dan Sapi” yang telah disediakan sebelumnya dan dikerjakan oleh 15 siswa kelas II/B SDN 32 Cakranegara (sebagai kelas eksperimen) dan 15 siswa kelas II/A SDN 32 Cakranegara (sebagai kelas kontrol). Adapun data *pre-test* untuk keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Pre-test**

Kelompok	Test	Jumlah Siswa (N)	Nilai		Rata-rata
			Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	PreEks	15	50	79	63,4
Kontrol	PreKon	15	50	75	59,93

Sedangkan data *post-test* untuk keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Post-test**

Kelompok	Test	Jumlah Siswa (N)	Nilai		Rata-rata
			Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	PostEks	15	75	100	88,6
Kontrol	PostKont	15	70	95	78,33

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengujiannya adalah jika nilai *alpha* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *alpha* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Test	Pretest	Posttest
N	15	15
Mean	61.09	83.78
Kolmogorov-Smirnov Z	1.121	.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.085	0.200
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai *alpha pretest* sebesar 0,085 distribusi data *pre-test* dapat dikatakan terdistribusi normal karena untuk skor *pre-test* menunjukkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,085 > 0,05$ . Sedangkan nilai *alpha posttest* sebesar 0,200 maka distribusi data *post-test* dapat dikatakan terdistribusi normal karena untuk skor *post-test* menunjukkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ . Jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu data skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene Test* dibantu dengan program analisis statistik SPSS 16.0 for windows. Kriteria dalam pengujiannya adalah jika nilai *alpha* > 0,05 data

homogen dan jika nilai *alpha* < 0,05 maka data tidak homogen. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2.469	1	28	.127
Posttest	2.142	1	28	.154

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai *alpha pretest* sebesar  $0,127 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* sampel penelitian memiliki varian yang homogen. Sedangkan nilai *alpha posttest* sebesar  $0,154 > 0,05$  maka data *posttest* sampel penelitian memiliki varian yang homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogeny atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Setelah data kedua sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian dengan



Uji-t ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode berdongeng dengan boneka tangan terhadap keterampilan menyimak siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dua pihak dengan kriteria pengujianya yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ringkasan hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**tabel 4.7 Hasil Uji-t**

Kelompok	N	Sig. (2-tailed)	Mean	T tabel	T hitung
Eksperimen	15	0.08	10.333	2.469	3.316
Kontrol	15	0.08	10.333	2.469	3.316

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat pada hasil uji t pada kelas eksperimen bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.316 > 2.469$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan, bahwa “ada pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak

siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023”.

Berdasarkan hasil analisis uji-t di atas dapat dilihat hasil uji t pada kelas eksperimen bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.316 > 2.469$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode berdongeng menggunakan media wayang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari selisih hasil antara nilai pre-test kelas control dan kelas eksperimen sebesar 3,67% yang berarti pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa sebesar 3,67%. Sedangkan besar hasil pengaruh

pada nilai pos-test dari kelas control dan kelas eksperimen sebesar 10,27%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermawan, H. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibda, H. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Madyawati, L.2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, B. 2015. *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono.2017. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, NS. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, HG. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.